

**IMPLEMENTASI TEKNIK *TELL ME WHAT YOU SEE*  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SDN 134 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**SISKA MARGARETA**

**NIM: 14591014**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2018**

Perihal: Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Ketua IAIN Curup  
di Curup

*Assalamualaikum, Wr.Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka skripsi diajukan oleh saudara:

Nama :Siska Margareta  
NIM :14591014  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah  
Judul :“Implementasi Metode *Tell Me What You See* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 134 Rejang Lebong”

dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

**Pembimbing I**



**Dra. Ratna Wati. M.Pd**

**NIP : 196709111994032002**

Curup, 12 Juli 2018

**Pembimbing II**



**Ummul Khair. M.Pd**

**NIP : 196910211997022001**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Margareta  
Nim : 14591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar serjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup 15 Juli 2017

ilis  
  
000  
RIBU RUPIAH  
**SISKA MARGARETA**  
**NIM. 14591014**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 326 /In.34/UPP.00.9/09/2018


Nama : Siska Margareta  
NIM : 14591014  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Metode *Tell Me What You See* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 134 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Senin, 13 Agustus 2018**  
Pukul : **15.00-16.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP**

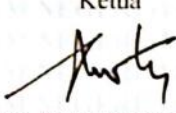
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Curup, September 2018  
Rektor IAIN Curup.

  
**Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19711211 199903 1 004

**TIME PENGUJI**

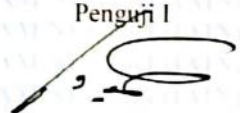
Ketua

  
**Dra. Ratnawati, M.Pd**  
NIP. 19670911 199403 2 002

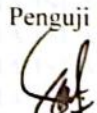
Sekretaris

  
**Ummul Khair, M. Pd**  
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I

  
**Dr. Idi Warsah, M. Pd. I**  
NIP.19750415 200501 1 009

Penguji II

  
**Zelvi Iskandar, M. Pd**  
NIDN. 2002108902

## *Motto*

**“harapan terindah hanya terlimpahkan  
kepada Allah SWT bukan pada manusia”**

*“harus yakin atas apa yang diniatkan  
dalam hati, Tanamkan rasa rendah hati  
dan ringan tangan di dalam hati serta  
selalu berusaha untuk menyenangkan  
hati orang-orang disekitarnya,*

*(siska margareta)*

## PERSEMBAHAN

Ya Allah...

Dengan seizin-Mu hamba mampu mendapatkan gelar sarjana ini

Dengan seizin-Mu hamba mampu melewati semua ujian dunia ini

Dengan cinta, kasih, dan sayang-Mu hamba mampu menjalani hidup selama ini

Dengan ilmu-Mu hamba mampu menjadi seorang yang berilmu.

*Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini penulis mempersembahkan kepada :*

- 1. Kepada orang tuaku tercinta ayah ( Busri) dan ibunda (wismayani), adik-adikku tersayang (Nistiara) & (Kaisar Perdana) terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, dan setiap tetes peluh yang mengalir, dan segalanya yang telah kalian berikan untukku, tanpa kalian saya tidak akan menjadi seperti saat ini.*
- 2. Terimakasih buat (Bio Akbar) yang selalu memberiku motivasi dan semangat serta dorongan yang tak pernah bosannya mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- 3. Seluruh anggota keluarga besarku yang selalu membuatku memberikan masukan dan motivasi*
- 4. Keluarga besar ma'had al-jami'ah IAIN Curup, ustadz yusefri, ummu Sri Wihidayati, teman-teman seluruh seluruh angkatan 2014. Terhusus sahabatku kmr 8 bwh, dolorku Riska Andini, Desi sugiati, mahdalena, ina idayati, anisa Rosalinda, elok, mbk dewi, yulia, niska, nina, endah, deta, sarmila, adek ulfa, uci/jesy, indah, selfi, nila, ayuk Areka, adek leti, kusuma dewi, adek eva, okni, ayu, keluarga besar KPM DAN PPL Trimahsaih kebersamaan selama ini.*
- 5. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi Jurusan PGMI angkatan 2014 dan seluruh teman-teman almamater IAIN Curup.*

## KATA PENGATAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh*

Segala puji bagi Allah Swt yang maha kuasa berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Adapun skripsi ini berjudul **“Implementasi Metode *Tell Me What You See* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 134 Rejang Lebong”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PGMI Institut Agama Islam Negeri “IAIN” Curup.

Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta sahabat dan pengikutnya. Berkat Beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini; Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak berikut yang telah memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. rektor IAIN Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd;
2. dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd. Kons;
3. ketua Jurusan PGMI, Ibu Dra. Susilawati M.Pd.I (IAIN) Curup Beserta Perangkatnya;

4. ibu Dra. Ratnawati M.Pd. selaku Pembimbing I Sekaligus Pembimbing Akademik ( PA) yang telah membimbing dan mengarahkan, semangat dan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi sampai selesai seperti ini;
5. ibu Ummul Khair M.Pd selaku Pembimbing II, yang juga telah membimbing serta mengarahkan, semangat dan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi sampai selesai seperti sampai sekarang ini;
6. kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta staf dan seluruh karyawan;
7. segenap dosen PGMI dan karyawan IAIN Curup yang telah memberi semangat Ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan;
8. bapak Drs As' ari selaku Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong. dan sluruh Dewan Guru serta anak-anak murid kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong yang telah membatu dan mengizinkan dalam penyusunan skripsi ini;
9. seluruh keluarga besar penulis, buat ayahku Busri , Ibundaku Wismayani dan saudaraku yakni adik-adikku Nistiara dan Kaisar Perdana, terima kasih telah memberi motivasi dan warna di setiap hari-hariku dengan do'a kalian;
10. keluarga Besar Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup (Ustad Dr. Yusefri M.Ag, & Umi Sri Wihidayati, M.H I, serta sahabat-sahabatku dan adik-adikku santri ma'had yang selalu memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik;
11. teman-teman seperjuangan Jurusan PGMI "IAIN" Curup angkatan 2014, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya; dan
12. semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Terimah kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, baik moral maupun materil, semoga bernilai ibadah dan hanya Allah SWT yang dapat membalasnya. Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. *Amin yarobbal 'alamin.*

***Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh***

Curup, 01 Juli 2018  
Penulis

**SISKA MARAGRETA**  
**NIM. 14591014**

## ABSTRAK

Siska Maragreta (NIM : 14591014) **Judul : IMPLEMENTASI METODE *TELL ME WHAT YOU SEE* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN 134 REJANG LEBONG**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil keterampilan berbicara serta minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA sebelum penerapan metode *Tell Me What You See* di SDN 134 Rejang Lebong; (2) untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA setelah Penerapan *Metode Tell Me What You See* di SDN 134 Rejang Lebong; dan (3) untuk mengetahui apakah dengan metode *Tell Me What You See* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA di SDN 134 Rejang Lebong.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*Acting*); (c) pengamatan (*Observasi*), dan (e) reflesing (*Reflecting*). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan rata-rata dan persentase hasil belajar, sedangkan untuk menganalisis data observasi menggunakan lembar observasi siswa guru dan observasi siswa dengan kriteria baik, cukup dan kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IIIA di SDN 134 Rejang Lebong telah melakukan penerapan metode pembelajaran *Tell Me What You See* mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar secara klasikal pada tindakan siklus I, ketuntasan mengomentari persoalan faktual siswa mencapai 71,4% dengan nilai rata-rata 72,1, pada tahap ini ketuntasan siswa dalam mengomentari persoalan faktual masih kurang karena kurang dari 85% dari keseluruhan siswa belum tuntas. pada siklus II ternyata ketuntasan belajar siswa mencapai 95,2% dengan nilai rata-rata 78,8. Hal ini meningkat apabila dibandingkan dengan ketuntasan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa proses belajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Tell Me What You See* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Tell Me What You See* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh yang positif yang meningkatkan hasil belajar siswa.

**Metode *Tell Me What You See*, Keterampilan Berbicara, *Action Research***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERTANYAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
.....	
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. LANDASAN TIORI</b>	
A. Keterampilan Berbicara .....	9
.....	
1. Pengertian Berbicara .....	9
2. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	10

3. Tujuan Berbicara.....	12
4. Faktor-faktor Penunjang Kegiatan Berbicara.....	14
5. Faktor Penghambat Kegiatan Berbicara.....	15
6. Hubungan Antara Berbicara dan Mendengarkan.....	16
7. Hubungan Antara Berbicara dan Membaca .....	17
B. Metode Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Metode .....	18
2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran.....	19
3. Pengertian Metode Tell Me What You See .....	20
C. Bahasa Indonesia.....	22
1. Pengertian Bahasa Indonesia.....	22
2. Fungsi Bahasa Indonesia.....	23
3. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia .....	24
D. Penelitian yang Relevan.....	24
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian .....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Instrumen Penilaian.....	42
<b>BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Objektif Sekolah .....	50

B. Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74

**BAB V. PENUTUP**

A. Simpulan .....	77
B. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1 Model PTK Kurt Lewin .....	32

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi semua umat manusia. Pendidikan ini merupakan ilmu yang mengantarkan siswa untuk tumbuh dan mengembangkan segenap individu dan segenap masyarakat. Oleh sebab itu, di dalam dunia pendidikan semakin dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam aspek kehidupan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang langsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal yang dimaksud ada di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi sesama manusia, dengan bahasa ini orang akan mengerti apa yang kita inginkan dan apa pula yang orang lain inginkan. Jadi bahasa sangat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan dengan bahasa orang

---

<sup>1</sup> .Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Juli 2009), hal.5.

dapat berkomunikasi, menyampaikan aspirasi, landasan untuk berbuat dalam lain sebagainya.

Berdasarkan konsep bahasa, bahasa mempunyai dua aspek, yaitu bentuk dan isi. Bentuknya adalah bunyi yang empiris. Bunyi ini dapat ditangkap oleh indra, karena sifatnya yang empiris. Bahasa dapat diteliti atau dikaji dengan menggunakan prosedur ilmiah. Isi sama dengan makna ujaran yang disampaikan oleh komunikasi dalam konteks tertentu sehingga komunikasi dapat dijalankan.

Komponen bahasa terdiri atas bunyi, ujaran, isi, penggunaan, maksud, konteks, melalui ujaran atau bunyi inilah, makna, penggunaan, maksud, dan konteks dapat dipahami. Melalui ujaran inilah, keteraturan, pola-pola, dan kategori-kategori komponen bahasa dapat diteliti dan menjadi ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Bahasa Indonesia saat ini telah tersebar luas di seluruh nusantara. Namun, pemakaian atau penggunaan bahasa Indonesia tersebut tidak sama karena, telah dipengaruhi oleh bahasa daerah.<sup>3</sup> Jadi, bahasa yang dipakai atau digunakan pada suatu daerah berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan daerah lain.

Berbicara tentang bahasa daerah ini Curup Utara yang sangat kental bahasanya dan sangat mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia, yaitu bahasa Rejang karena para guru bahasa Indonesia di daerah ini sering mengeluh ketika mengajar bahasa, sebab para siswa sulit untuk meninggalkan logat bahasa daerah

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Ar-Ruzz Media, (Jogjakarta: 2011), h.42.

<sup>3</sup> Dendy Sugono, *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*, Puspa Swara, (Jakarta: 1994), h. 11.



mereka, baik secara tertulis maupun lisan. Hal ini dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan, ketika siswa di rumah, di masyarakat, bahkan di sekolah, siswa sering memakai atau menggunakan bahasa daerah.

Sistem atau pola pendidikan sekarang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Dampak dari kemajuan teknologi ini salah satunya muncul berbagai macam metode atau teknik baru yang dapat kita gunakan/terapkan untuk mengoptimalkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini tidak lepas dari berbagai macam faktor, seperti psikologi anak, kesiapan belajar anak, dan penguasaan anak terhadap metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Kejadian sering terjadi di SDN 134 Rejang Lebong karena ketika pelajaran bahasa Indonesia siswa juga kadang tidak merespon dengan baik materi yang disampaikan, terutama ketika materi bercerita, siswa menganggap tidak serius terhadap materi tersebut, padahal cerita mereka banyak menyalahi kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan masih ada bahasa daerah serta ciri khas bahasa daerah yang mereka gunakan dalam kalangan tersebut. Jadi, di daerah ini bahasa ibu merupakan bahasa yang utama dalam berkomunikasi dan sangat jarang para siswa berkomunikasi sesama siswa menggunakan bahasa Indonesia walaupun mereka sedang berada dilingkungan sekolah.

Dari hasil pengamatan dan diskusi dengan guru kelas terdapat sekurang-kurangnya tiga alasan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, guru tidak memahami model pembelajaran yang seharusnya digunakan. *Kedua*, model pembelajaran itu

---

<sup>4</sup>Pupuh Fathurohman dan M.Sobri sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : PT.Refika Aditama, 2010) ,h. 70.

terkadang sulit untuk diterapkan. *Ketiga*, karena tidak disediakan buku khusus untuk panduan guru. Alasan-alasan itulah yang mengakibatkan guru beralih bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa memilih metode yang tepat dalam suatu materi pembelajaran tertentu.<sup>5</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti temukan karena banyaknya permasalahan dalam mengajar keterampilan berbicara pada siswa, maka guru di SDN 134 Rejang Lebong menggunakan teknik *Tell Me What You See*, teknik ini pada keterampilan berbicara ini lebih menekankan keaktifan siswa untuk menggali dan mengekspresikan imajinasi dan pikiran terhadap objek yang dilihat sehingga metode ini guru menerapkan agar minat siswa menjadi lebih meningkat terhadap pembelajaran berbicara dan tidak takut lagi untuk berbicara di depan umum dengan menggunakan bahasa yang baik, benar dan efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mencoba menerapkan penggunaan teknik *Tell Me What You See* fokus kajian pendekatannya dalam pembelajaran yang meningkatkan imajinasi siswa dan siswa bebas mengungkapkan apa yang mereka pikirkan dan melalui berpikir kritis dan pengalaman secara mendalam.

Dengan menggunakan teknik pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 134 Rejang Lebong yang berjumlah 18 orang siswa. Dipilihnya teknik pembelajaran ini agar mampu menggali keterampilan yang

---

<sup>5</sup> Observasi, Senin tanggal 23 november 2017. Pukul 09.30 WIB

dimiliki siswa. Mengajak siswa untuk berani mengemukakan imajinasi dan pengalaman siswa untuk dapat memiliki sikap berani dan percaya diri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji kedalam sebuah penelitian dengan judul “**Implementasi Menggunakan Teknik *Tell Me What You See* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 134 Rejan Lebonng**”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. keterampilan Berbicara siswa di SDN 134 Rejang Lebong masih rendah;
2. masih sangat kurangnya cara mengungkapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar karna masih terbawa oleh bahasa daerah;
3. kurangnya hubungan timbal balik antar guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia;
4. kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia; dan
5. kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

#### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Tell Me What You See* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dikelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sebelum di terapkan teknik *Tell Me What You See* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 134 Rejang Lebong?
2. Bagaimana setelah penerapan teknik *Tell Me What You See* apakah bisa meningkatkan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 134 Rejang Lebong?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bagaimanakah penerapan teknik *Tell Me What You See* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA di SDN 134 Rejang Lebong; dan
2. untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IIIA setelah Penerapan *teknik Tell Me What You See* di SDN 134 Rejang Lebong.

#### **3. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis terhadap keterampilan berbicara. Berikut manfaat yang dapat di peroleh dari hasil penelitian ini.

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi peneliti, penerapan teknik *Tell Me What You See* ini dapat memberikan informasi tentang kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat lebih memahami pola pikir dan kemampuan anak dalam menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- b. Bagi akademik/lembaga pendidikan dapat di jadikan sumber informasi dan refrensi bagi pengembangan model pembelajaran di SDN 134 Rejang Lebong.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Guru dapat menggunakan metode yang digunakan agar meningkatkan keterampilan berbahasa dengan baik dan benar.
- b. Semua siswa, agar dapat mengetahui berbahasa yang baik dan benar dan seberapa penting keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi siswa dan guru.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Keterampilan Berbicara

##### 1. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan apa yang diinginkan dan apa yang diungkapkan, berbicara merupakan alat untuk menyampaikan pikiran atau gagasan, dan perasaan. Di bawah ini akan dijelaskan pengertian berbicara menurut para ahli.

Menurut Santoso, berbicara adalah sebagai berikut:

“melahirkan pendapat dengan perkataan secara lisan. Apabila hal ini disertai keterampilan, maka yang keluar dari lisan itu bermutu, yang tentu saja sesuai dengan fungsinya, berbicara dapat melepas keterasingan dan dapat menciptakan perubahan perasaan, sikap, gerak bahkan tindakan sesuai dengan kedalaman pengaruhnya masing-masing”.<sup>6</sup>

Berbicara adalah bentuk bahasa yang digunakan untuk artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling tinggi.<sup>7</sup>

Berbicara adalah suatu kemampuan yang berkembang melalui tahap latihan terus menerus yang berhubungan erat dengan kosa kata yang

---

<sup>6</sup>Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*, Effhar. (Semarang: 2004). h. 97 .

<sup>7</sup>Guntur Tarigan Hendry, “*Pengajaran Kompetensi Bahasa*”, Angkasa. ( Jakarta:2009), h .95.

diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan membaca dan menyimak, oleh karena itu kependayan berbicara tidak akan dikuasai dengan baik jika tidak dilatih terus menerus maka perkembangan bicaranya akan menjadi baik.

Kegiatan berbicara dan menyimak untuk meningkatkan keterampilan berbicara dapat digunakan model pembelajaran seperti berdialog dengan mengembangkan pembelajaran, seperti bermain drama dan mendengarkan pembacaan puisi pada audio visual. Penjelasan tentang kegiatan berbicara akan dibahas dibawah ini.

Pada langkah pertama kedua langkah itu dilakukan melalui bermain peran. Mainkan atau peran drama “pengajaran” yang telah dibaca itu di depan kelas. Permainan itu akan melatih keterampilan berbicara dan menyimak sekaligus karena kecakapan atau dialog itu merupakan interaksi antara kedua keterampilan itu. Kegiatan itu melatih siswa dalam keterampilan bahasa lisan secara nyata dalam mengekspresikan diri lewat tekanan, intonasi, mimik, gerak tangan dan sebagainya.<sup>8</sup>

## 2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam

---

<sup>8</sup> Daeng Nurjamal . “*Terampil Berbahasa*”, Alfabeth. (Bandung:2013) h. 65.

rangka memenuhi kebutuhannya. Menurut Tarigan, berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, sistemantik, dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.<sup>9</sup>

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat di terima.

Menurut Broto, dalam bukunya “keterampilan berbicara, yaitu keterampilan menggunakan bahasa lisan. Kemampuan berkomunikasi langsung dalam bentuk percakapan atau berdialog sangat diharapkan agar dimiliki siswa.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi, kata-kata, kemampuan mengungkapkan atau mengekspresikan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh

Bukti proses keterampilan berbicara ditunjukkan ketika seseorang sedang mendengarkan atau menyimak, membaca dan menulis maka kemampuan berbicaranya akan baik, karena menguasai bahan yang cukup dibicarakan atau didiskusikan dengan rekan bicara.

---

<sup>9</sup> Guntur tarigan Hendry. *OP Cit.*, h. 189.

<sup>10</sup> Broto. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bulan Bintang , (Jakarta: 1978). h. 142.



### 3. Tujuan Berbicara

Dalam berbicara biasanya kita memiliki tujuan tersendiri dalam menyampaikan, di bawah ini akan diperjelas tentang tujuan berbicara secara umum.

Untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, Sebagiannya sang pembicara memahami segala makna segala sesuatu yang ingin di kombinasikan.

Pada dasar pembicara mempunyai tiga maksud umum yaitu:

- a. memberitahukan dan melaporkan (*to inform*);
- b. menjamu dan menghibur (*to entertain*); dan
- c. membujuk, mengajak, mendesak, dan menakutkan (*to persuade*)<sup>11</sup>.

Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi dan untuk menyampaikan secara efektif, agar sang pendengar dapat menyimak apa yang dikatakan oleh sang pembicara, melalui memberitahukan, melaporkan menjamu, dan menghibur.

Perlu kita sadari juga bahwa keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan berbahasa yang lainnya itu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Guntur tarigan Hendry, *Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa*, (Angkasa. Bandung, 2008). H.16

<sup>12</sup>Guntur Tarigan Hendri, *Ibid.*, h. 18.

Keterampilan berbicara adalah kegiatan yang sifatnya produktif setelah kegiatan mendengar dilakukan. Tujuan pelajaran berbicara pada umumnya, ialah agar dapat menggunakan bahasa secara lisan.<sup>13</sup>

#### 4. Penilaian Keterampilan Berbicara

Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang, pada prinsipnya kita harus memperhatikan faktor, yaitu sebagai berikut.

- a. Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?
- b. Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara, serta tekanan suku kata memuaskan?
- c. Apakah kata yang diucapkan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan?
- d. Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan?
- e. Sejauh manakah “kewajaran” atau “kelancaran” yang tercermin bila seseorang berbicara?<sup>14</sup>

Hal tersebut dikemukakan karena adanya kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa “kemampuan berbicara secara efektif merupakan suatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam semua bidang

---

<sup>13</sup>Broto, “*Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistic Kontrasti Kontrastif*”, Bulan Bintang, (Jakarta :1978,) h. 102.

<sup>14</sup>Guntur Tagrigan Hendry. *Ibid.*, h. 29.

kehidupan”. Berbicara dan berpikir mempunyai hubungan erat, keduanya harus berada dalam keserasian.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian berbicara adalah dengan mengetahui bunyi-bunyi tersebut dari, pola-pola intonasi dan naik turunnya suara, ketepatan dalam berbicara, kewajaran dan kelancaran dalam berbicara. Keempat hal ini dapat digunakan dalam penilaian berbicara.

#### 5. Faktor-Faktor Penunjang Kegiatan Berbicara

Dalam berkomunikasi seseorang harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang kegiatan berbicara. Hal ini dimaksud agar dapat mencapai hasil yang memuaskan seperti yang telah direncanakan dan ditargetkan. Keterampilan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor penunjang utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu . Potensi yang ada didalam diri individu tersebut baik fisik maupun non fisik (psikis). Faktor fisik adalah menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan dalam berbicara misalnya, pita suara, lidah, gigi, dan bibir, sedangkan faktor non fisik diantaranya adalah kepribadian, bakat, cara berpikir, dan tingkat intelegensi. Sebaliknya, faktor eksternal misalnya tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan.

Adapun faktor penunjang pada kegiatan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.<sup>15</sup> Faktor kebahasaan meliputi; ketepatan ucapan; penepatan ketepatan nada, sendi atau durasi yang sesuai; pilihan kata ; ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya; dan ketepatan sasaran pembicaraan. Adapun faktor nonkebahasaan meliputi; sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku ; pandangan harus diarahkan kelawan bicara; kesedian menghargai orang lain; gerak-gerik dan mimik yang tepat; kenyaringan suara; kelancaran; relevansi, penalaran; dan penguasaan topik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara adalah faktor eksternal dan internal sedangkan faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara adalah faktor urutan bahasa(*linguistic*) dan non kebahasaan (*nonlinguistic*).

#### 6. Faktor Penghambat Kegiatan Berbicara

Ada kalanya proses komunikasi mengalami gangguan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan berbicara, yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor fisik, yaitu faktor yang ada pada partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan.

---

<sup>15</sup> Burhan Nurgiyantoro, “*Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*”. BPF, (Yogyakarta: 2005), h. 284.

- b. Faktor media, yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik, misalnya lagu, irama, tekanan, ucapan, isyarat gerak tubuh, dan
- c. Faktor psikologis, kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis dan sakit.<sup>16</sup>

a. Hubungan antara Berbicara dan Mendengarkan/Menyimak

Berbicara dan mendengarkan merupakan komunikasi dua arah yang langsung serta merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*.

Hal-hal yang dapat memperlihatkan eratnya hubungan antara berbicara dan mendengarkan/menyimak adalah sebagai berikut:

- a. ujaran biasanya dipelajari melalui mendengar dan meniru (imitasi).  
Oleh karena itu, contoh atau model yang disimak atau di rekam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan kecakapan berbicara;
- b. kata-kata yang dipelajari sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (stimulus) yang mereka temui (misalnya dikehidupan desa/kota ) dan kata-kata yang paling banyak member bantuan atau pelayanan dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan mereka;
- c. ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempat hidupnya. Misalnya , ucapan, intonasi, kosakata, penggunaan kata-kata, dan pola-pola kalimat;

---

<sup>16</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Ibid.*, h. 286.

- d. anak yang lebih mudah lebih dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan lebih sulit di bandingkan kalimat-kalimat yang dapat di ucapkan;
- e. meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang;
- f. bunyi atau suara merupakan faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata sang anak, Oleh karna itu, anak-anak akan tertolong kalau mereka mendengarkan unjuran-unjuran yang baik dari pada guru, rekaman-rekaman bermutu, cerita-cerita, yang bernilai tinggi, dan lain; dan
- g. berbicara dengan bantuan alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak.<sup>17</sup>

#### b. Hubungan Antara Berbicara dan Membaca

Hubungan antara bidang kegiatan lisan dan membaca telah dapat diketahui dari beberapa telaah penelitian, antara lain sebagai berikut.

- a. Perpormasi atau penampilan membaca berbeda sekali dengan ucapan berbahasa lisan.
- b. Pola-pola penampilan yang tuna aksara mungkin mengganggu pelajaran membaca bagi anak-anak.
- c. Kalau pada tahun-tahun awal sekolah, ujaran membentuk suatu dasar bagi pelajaran membaca, maka bagi anak-anak kelas yang lebih tinggi

---

<sup>17</sup>Guntur Tarigan Hendry. *Op Cit* .,h. 4 .

turut membantu meningkatkan bahasa lisan mereka. Misalnya, kesadaran linguistik mereka terhadap istilah-istilah yang baru, struktur kalimat yang baik dan efektif, serta penggunaan kata-kata yang tepat.

- d. Kosakata khusus mengenai bahan-bahan bacaan haruslah diajarkan secara langsung. Seandainya muncul kata-kata yang baru seharusnya guru langsung mendiskusikan kata tersebut agar dia mengerti.<sup>18</sup>

## A. Metode Pembelajaran

### 1. Pengertian Metode

Metode (*method*) secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *Meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau ‘cara’. Metode kemudian diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui atau mencapai suatu tujuan<sup>19</sup>. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Metode dalam belajar adalah cara atau teknik penyajian bahan pembelajaran yang akan digunakan guru pada saat penyajian materi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memahami berbagai macam metode yang digunakan sehingga mempermudah guru dalam memilih metode yang tepat dengan situasi dan kondisi jiwa siswa. Oleh karna itu,

---

<sup>18</sup>Guntur Tarigan Hendry. *Ibid.*, h. 5.

<sup>19</sup>Jasa Ungguh Muliawan, “*Epistemologi Pendidikan*”, Gadjah Mada University Press, (Yogyakarta: 2008), h.166.

peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan suatu proses mengajar dan belajar.

Metode dalam sistem pendidikan mempunyai peran dan fungsi khusus. Penerapan metode, yang harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengajar<sup>20</sup>. Oleh sebab itu, metode secara operasional memiliki berbagai macam bentuk dan variasi praktis.

Sedangkan belajar adalah merupakan suatu proses, atau kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan<sup>21</sup>. Belajar adalah suatu keaktifan mental psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap, perubahan itu bersifat secara kontes dan berbekas.

## 2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran

Ciri-ciri metode pembelajaran, yaitu mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya, model berpikir eduktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir eduktif, di antaranya:

a. dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan belajar mengajar di kelas.

Misalnya metode sinektik dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pelajaran mengarang;

b. memiliki bagian model yang dinamakan seperti urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, "*Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*", sinar baru Al-Gensindo (Bandung : 2004) h.76.

<sup>21</sup> Djoko Susilo, "*Gaya belajar Menjadikan Makin Pintar*", pinus, (Yogyakarta : 2009), cetakan 2, h.23.



sistem pendukung. Keempat bagian ini merupakan pedoman praktis apabila guru akan melaksanakan sesuatu model pembelajaran;

- c. memiliki dampak sebagai akibat terapan dari model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar langkah panjang; dan
- d. membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Ciri-ciri model/metode pembelajaran merupakan suatu rencana pola untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain.

### 3. Pengertian Pembelajaran Berbasis *Tell Me What You See*

Teknik *Tell Me What You See*, yaitu konsep pembelajaran dengan mengoptimalkan penglihatan terhadap objek yang dilihatnya dan mengeksplorasi imajinasinya, kemudian dituangkan oleh siswa melalui kata-kata lewat keterampilan berbicara yang dimilikinya. Cara yang praktis adalah dengan menghidupkan imajinasi tentang hal yang akan dipelajari.

Teknik ini merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Teknik *Tell Me What You See* ini merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami makna bahan

pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Untuk menerapkan teknik *Tell Me What You See* diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. guru menentukan objek yang akan diamati, misalnya lingkungan sekolah;
- b. guru menugaskan siswa untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari objek tersebut, misalnya lapangan, ruang kelas, ruang kantor, taman sekolah, dan sebagainya; dan
- c. mendeskripsikan dan menceritakan secara lisan bagian-bagian dari objek yang telah teridentifikasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.

Teknik *Tell Me What You See* pada keterampilan berbicara ini lebih menekankan keaktifan siswa untuk mengali dan mengekspresikan imajinasi dan terhadap objek yang dilihat. melalui teknik ini minat siswa menjadi lebih meningkat terhadap pembelajaran.

## **B. Action Research**

### 1. Pengertian *Action Research* ( penelitian tindakan)

Penelitian tindakan adalah sesuatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, melaksanakan prosedur tersebut. Tujuan utama

melaksanakan penelitian tindakan adalah untuk mengubah situasi, perilaku, organisasi dan termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja serta sarana dan prasarana.

Penelitian tindakan *Action Research* merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatusituasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipas. *Action Reseach* dalam mencapai tujuan.

Menurut Gunawan, *Action Research* adalah sebagai berikut:

“kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis dan sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkat riset. *Action research* juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence*); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang”.

## 2. Karakteristik Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik yang sedikit berada bila dibandingkan dengan penelitian formal lainnya. Beberapa karakteristik *Action Reseach*, yaitu:

- a. problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi penelitian. Dalam kehidupan prpfesi sehari-hari;
- b. penelitian memberikan perlakuan yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti;

- c. langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus tingkatan yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif; dan
- d. adanya langkah berpikir atau reflektif atau *reflective thinking* dari penelitian baik sesudah maupun sebelum tindakan.

3. Tujuan penelitian Tindakan (*Action Research*)

Tujuan penelitian tindakan (*Action Research*) sebagai berikut:

- a. sebagai alat untuk memperbaiki masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi khusus, atau untuk memperbaiki beberapa hal dalam lingkungan sekitar;
- b. sebagai alat training *in-service*, yang dapat memperlengkapi guru dengan skill dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya;
- c. sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan;
- d. sebagai alat untuk memperbaiki komunikasi yang buruk antara guru dan peneliti akademis, dan memperbaiki kegagalan penelitian tradisional untuk memberikan persepsi yang jelas; dan
- e. meskipun kurang memiliki penelitian ilmiah sebenarnya, namun ini dapat menjadi alat untuk memberikan alternatif yang bagus bagi pendekatan yang lebih subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah di ruang kelas.

### C. Penelitian Relevan

Berdasarkan Penelitian yang sebelumnya peneliti mendapatkan data bahwa ada beberapa penelitian yang relevan dengan Metode *Tell Me What You See*.

*Pertama*, Eka Daryanti dalam penelitiannya yang berjudul “ peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Tell Me What You See* dengan Menggunakan Media Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Temboro Kecamatan Karang Tengah Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Tell Me What You See* dapat meningkatkan disetiap siklusnya. Dimana ketuntasan rata-rata nilai pada pra-siklus 57,27 dengan ketuntasan belajar 31,81% pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh 66,36 dengan ketuntasan belajar 59,09%, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh 73,63 dengan ketuntasan 81,81%.<sup>22</sup>

*Kedua*, Muhammad fitra rasyadianto dalam penelitiannya yang berjudul “penerapan metode *Tell Me What You See* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negri jatimuly 01 malang. Penelitian ini merupakan penelitian PTK. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pada pra siklus 57,27 dengan ketuntasan belajar 31,81% pada siklus I rata-rata

---

<sup>22</sup><http://eprints.ums.ac.id/21172/>, diakses pada tanggal 13 januari 2018, jam 20:16 WIB

nilai yang diperoleh 66,36 dengan ketuntasan belajar 59,09% dan siklus II rata-rata nilai yang diperoleh 73,63 dengan ketuntasan belajar 81,18%.<sup>23</sup>

*Ketiga*, Dini Wahyuningsih, dalam penelitian berjudul “peningkatan keterampilan berbicara mendeskripsikan toko idola melalui teknik *Tell Me What You See* pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Semarang”. Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas, yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,03%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 66,20 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,03% dengan nilai rata-rata kelas 78,80. Peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara mendeskripsi tokoh idola juga diikuti dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

*Keempat*, penelitian Tuti Pirnawati, dLm penelitian berjudul “penggunaan peta konsep sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran pkn SDN 69 Bengkulu”. Hasil penelitiannya Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa tes keterampilan berbicara mendeskripsi tokoh idola, sedangkan alat pengambilan data nontes yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto video.

---

<sup>23</sup><http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mom=detail&id=48512>, diakses pada Tanggal 2 Februari 2018, Jam 20:30

*Kelima*, Ratih Kumala Sari dalam penelitian yang berjudul “menerapkan metode Tell Me What You See dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan media gambar SDN 56 Jawa Timur” penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas( PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini Ketuntasan belajar klasik yang didapat pada siklus II yaitu 95,2% dengan nilai rata-rata 78,8. sedangkan bisa dilihat dari nilai ketuntasan belajar klasik yang di peroleh pada siklus siklus I yaitu 71,4% dengan nilai rata-rata 72.1% hasil penelitian dari siklus I ke siklus II meningkat 3% dan penelitian ini berhasil dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan sebagai berikut: (1) penelitian bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa; dan (2) peneliti bertujuan memotivasi siswa dalam berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebaliknya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: (1) selain meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, aktivitas siswa juga menjadi tujuan penelitian; dan (2) penerapan teknik Tell Me What You See dalam keterampilan berbicara banyak menggunakan berbagai perbedaan media, seperti media gambar, penggunaan peta konsep dan lain sebagainya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Di bawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian PTK menurut para ahli.

Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.<sup>24</sup>

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas. “Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti atau bersama-sama dengan orang lain dengan cara merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi yang bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>24</sup>Arikunto Suharsimin, *Penelitian Tindakan Kelas*, . Bumi Aksara ,( Jakarta:2010) . h. 58 .

<sup>25</sup>Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta PT Raja Rapindo Persada), 2013. h . 42.



kualitas dalam proses pembelajaran di dalam kelas, melalui tindakan dalam setiap siklusnya.

Dengan dilakukan penelitian tindakan kelas oleh guru, ini berarti bahwa guru juga berkedudukan sebagai peneliti, yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya dan memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Upaya meningkatkan kualitas tersebut harap dilakukan secara sistematis, realitas, dan rasional, dengan membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang mempunyai niat dan keinginan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dengan melakukan penelitian tindakan kelas kekurangan dan kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar dapat diketahui sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan tersebut untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik.

## **B. *Setting* Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SDN 134 Rejang Lebong, beralamat di kecamatan Curup Timur.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 semester II (dua). Proses pelaksanaannya berlangsung selama 6 bulan dan mengacu pada kalender akademik sekolah. Dimulai dari Januari Juli karena PTK

memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) tahun pelajaran 2017/2018.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdapat terdiri dari sumber, yaitu siswa, guru dan teman sejawat/ kolaborator.

#### **1. Siswa**

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, keterampilan berbicara dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar pada kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong.

#### **2. Guru**

Guru kelas juga dibutuhkan untuk tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran metode pembelajaran *Tell Me What See* hasil belajar, keterampilan Berbicara serta aktifitas siswa dalam proses pembelajar.

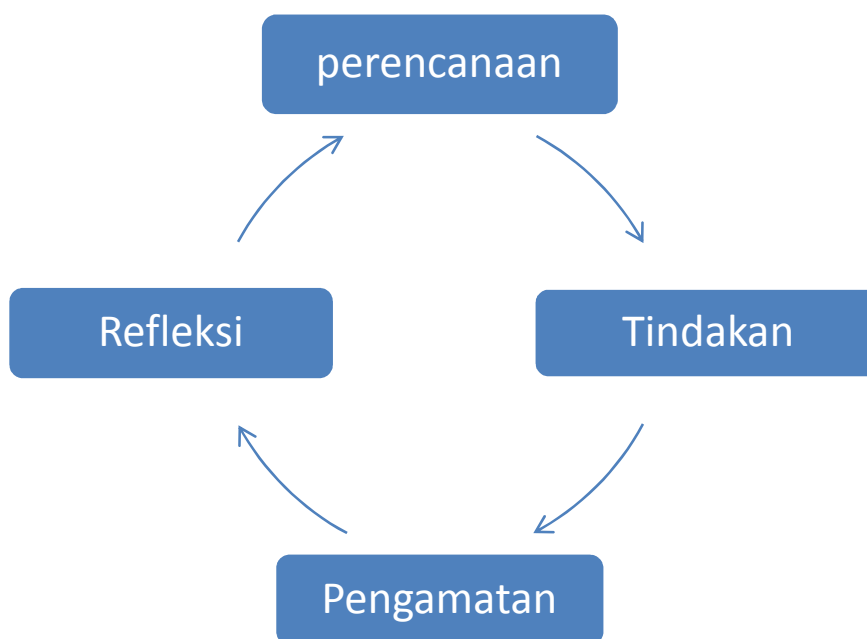
#### **3. Teman Sejawat/kolaborator**

Teman sejawat /kolaborator di maksudkan sebagai observer dalam melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peneliti model Kurt Lewin, di mana siklus pertama yang akan direncanakan terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observasi*), dan reflesing (*Reflecting*). Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau setiap aktivitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Tell Me What You See*. Alasan peneliti memilih model Kurt Lewin karena hal dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan penelitian yang dilakukan cocok untuk dipadukan dengan mata pelajaran dan materi yang akan dilaksanakan. Penelitian tindakan Kurt Lewin juga sebagai suatu proses pengembangan siswa daya pikir reflektif, diskusi, dan pengambilan keputusan yang tepat.

Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru mitra. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru mitra sepakat bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Tell Me What You See* yang dilakukan telah sesuai rencana dan dapat dilihat meningkatkan prestasi belajar yang diperoleh siswa, serta siswa telah mencapai katagori yang telah ditetapkan secara rinci. Prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dijabarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1: Model PTK Kurt Lewin<sup>26</sup>**

Dengan menggunakan model penelitian ini dapat memberikan suatu tindakan yang akan dilakukan peneliti, dan dengan metode *Tell Me What You See* juga peneliti dapat mengetahui apa saja kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga pada siklus II nanti peneliti dapat memperbaiki pembelajaran yang dilakukan disiklus I. Jika penelitian di siklus I tidak berhasil maka dilanjutkan penelitian siklus II dan seterusnya sampai berhasil.

Adapun Tahap-Tahap siklus yang akan dilaksanakan:

### **1. Pra Siklus**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan (observasi) awal di kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

---

<sup>26</sup>Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. “*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*”, Indeks , (Jakarta:2011) h. 20 .

untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan keterampilan berbicara dari pembelajaran tersebut. Data diambil dari tes awal yang dilakukan oleh guru kelas jika hasil yang diperoleh masih rendah dan masih ada siswa yang belum tuntas, maka peneliti akan menganalisis kembali mengenai pembelajaran yang berlangsung.

Dalam pengamatan ini menunjukkan bahwa: (1) kurangnya semangat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia; (2) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak memahami pembelajaran; (3) selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang ribut; (4) kurangnya siswa dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya; dan (5) proses pembelajaran masih bersifat konvensional.

Melihat hal yang demikian maka peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran *Tell Me What You See* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong.

## **2. Kegiatan Siklus I**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

### **a. Tahapan Pelaksanaan (*Planning*)**

Tahapan perencanaan dalam tiap siklus ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) menyusun silabus pembelajaran;
- 2) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran Rpp Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi;

- 3) menyiapkan materi yang akan dipelajari;
- 4) menyiapkan lembar observasi siswa dan guru untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada saat menerapkan metode *Tell Me What You See*; dan
- 5) menyiapkan media/alat/bahan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka tahap tindakan dalam tiap siklus dengan penerapan model pembelajaran *Tell Me What You See* adalah sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Tahap pendahuluan dalam tiap siklus ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (a) guru mengucapkan salam dan menyapa siswa;
- (b) siswa dengan bimbingan guru mengkondisikan diri untuk mengikuti pembelajaran;
- (c) siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas;
- (d) guru mengecek kehadiran siswa (Absensi);
- (e) guru memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti pembelajaran;
- (f) guru mengadakan apersepsi (tanya jawab) dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan dipelajari sekarang; dan

(g) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran ini.

## 2) Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti dalam tiap siklus ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (a) guru dan siswa bertanya jawab tentang pelajaran yang akan dipelajari;
- (b) guru menentukan objek yang akan diamati, misalnya lingkungan sekolah, lingkungan di rumah;
- (c) siswa dibagi ke-dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompoknya beranggota 4-5 orang dalam satu kelompok;
- (d) guru menjelaskan kepada setiap kelompok apa yang harus dilakukan oleh setiap kelompok;
- (e) masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari objek tersebut , misalnya lapangan, ruang kelas, ruang kantor, taman sekolah, lingkungan di rumah dan masyarakat;
- (f) setiap kelompok mendeskripsikan dan menceritakan secara lisan berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, bagian-bagian dari objek yang telah teridentifikasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa;
- (g) guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian, dan anggota kelompok lain bersiap

untuk memberikan pendapat dan saran (komentar) kepada kelompok yang maju;

(h) setiap siswa yang akan memberikan komentar harus mengajukan tangannya;

(i) kelompok yang paling cepat dan paling banyak untuk memberi komentar akan diberi penghargaan oleh guru; dan

(j) guru memberikan penguatan.

### 3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam tiap siklus ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

(a) guru memberikan tes keterampilan berbicara siswa berupa teks percakapan;

(b) siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang dipelajari;

(c) guru memberikan penugasan kepada siswa;

(d) tindak lanjut;

(e) siswa dan guru berdoa bersama-sama; dan

(f) siswa menjawab salam guru.

Setelah siklus I, peneliti akan melihat hasil dari siklus I tersebut, jika nilai yang diperoleh dalam kegiatan siklus I belum mendapatkan nilai yang diinginkan. Kemudian peneliti melanjutkan ke siklus II sehingga peneliti dapat membandingkan hasil dari beberapa siklus dalam peningkatan hasil siswa sampai hasil keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia benar-benar berhasil.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dalam menggunakan observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi.

### 1. Observasi (*Observing*)

Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua antara terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>27</sup>

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi peneliti, observasi sangat sesuai digunakan dalam peneliti yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok.<sup>28</sup>

Pada teknik pengumpulan data penelitian menggunakan alat observasi, yang digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah beserta keadaan peserta didik. Penulisan akan menguraikan pengertian observasi menurut beberapa ahli.

---

<sup>27</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, (Bandung: 2008), h.145.

<sup>28</sup>Wijaya Kusuma, dan Dedi Dwitagama. *Op Cit.*, h. 66.

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.<sup>29</sup>

Observasi adalah pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak terhadap suatu gejala atau gejala dalam objek penelitian.<sup>30</sup>

Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya. Observasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran keterampilan berbicara dalam mengomentari suatu persoalan dengan menggunakan teknik *Tell Me What You See*, dengan melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pengajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan berdasarkan pedoman observasi selama observasi berlangsung dilakukan pencatatan hasil observasi yang bertujuan untuk mempermudah laporan. Lembar observasi terdiri dari:

- a) lembar observasi guru pada saat mengajar, tujuannya untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru mengajar; dan
- b) lembar observasi siswa, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, observasi terhadap siswa ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas dan kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung

---

89. <sup>29</sup> Jogiyanto. *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.(Yogyakarta: 2008). h.

<sup>30</sup> Afifidi, Dkk. "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*".Pustaka Setia.(Bandung: 2009). h . 134.

terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dengan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati terhadap gejala yang nampak pada objek yang akan diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah pengamatan yang dilakukan apabila observer turut mengambil bagian dari orang-orang yang diobservasi. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap dan akurat.

Lembar observasi yang digunakan penelitian tindakan kelas ini yaitu lembar observasi aktifitas siswa dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan.

## 2. Tes Unjuk Kerja

Pada teknik pengumpulan data penelitian menggunakan alat tes unjuk kerja, yang digunakan penulisan dalam melakukan berupa proses pembelajaran di kelas, nontes tersebut digunakan alat berupa tes keterampilan berbicara.

Tes unjuk kerja yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga kali yang gunanya untuk mengukur keterampilan berbicara siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Nontes disusun oleh pelaksana tindakan berdasarkan rencana pembelajaran dan dikutip serta dimodifikasikan dari buku Bahasa Indonesia Kelas III SDN 134 Rejang Lebong.

## 3. Dokumentasi

Pada teknik Pengumpulan data penelitian menggunakan alat dokumentasi, yang digunakan peneliti untuk mengambil gambar maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Penulis akan menguraikan pengertian tes menurut beberapa ahli.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, parasasti, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Jelasnya, peneliti meneliti benda-benda tertulis dan dalam arti yang lebih luas dapat yang berupa benda-benda peninggalan.<sup>31</sup>

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku praturan yang ada.<sup>32</sup>

Dari hal di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan cara mengambil data-data berupa catatan, foto-foto, dan gambar yang digunakan untuk hasil dari penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu mengelolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk menundukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>33</sup> Analisis

---

<sup>31</sup>Syarnubi Sukarman. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Lp2) Stain Curup. 2011. h. 25 .

<sup>32</sup> Tanzeh Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian, Teras*. (Yogyakarta.:2009). h. 66.

<sup>33</sup>Sukarman Syarnubi. *Ibid.*, H 25 .

data merupakan pengolahan dan interpretasi data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Data yang dianalisis meliputi perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran dengan cara pengelompokan data. Data yang telah dikumpulkan di analisis adalah sebagai berikut.

### 1. Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Penilaian lembar Observasi guru dan siswa terdiri dari beberapa kriteria yang di nilai sesuai dengan kemampuan atau aktivitas yang di lakukan guru dan siswa dengan memberikan tanda ( $\checkmark$ ) pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### 2. Pengelolaan Data Hasil Observasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Data observasi di gunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif yakni dimana data di gambarkan berdasar data yang ada. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

$$\text{Skor tinggi} = \text{jumlah Butir soal} \times \text{Skor Tertinggi Tiap Butir Soal}$$

$$\text{Skor Terendah} = \text{jumlah Butir soal} \times \text{Skor Terendah Tiap Butir Soal}$$

$$\text{Selisih Skor} = \text{skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$\text{Kisaran Nilai Untuk Tiap Kreterian} = \frac{\text{slisih Skor}}{\text{Jumlah kreteria Penilaian}}^{34}$$

---

<sup>34</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya,(Bandung: 2004), h.78.

### **3. Penilaian Tes Unjuk Kerja**

Penilaian perbuatan unjuk kerja ialah penilaian tindakan atau tes praktek secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dari peserta didik. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Dalam penilaian ini yang diukur adalah pada ranah psikomotorik atau keterampilan siswa dalam mengomentari suatu persoalan yang disampaikan oleh temannya (kelompok yang maju) melalui tes unjuk kerja. Hal ini menekankan pada penilaian proses atau penilaian pada saat siswa mengomentari persoalan yang disampaikan oleh temannya (kelompok yang maju). Tes dilakukan dengan menggunakan rata-rata skor proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh skor nilai 70.

## **G. Intrument Penilaian**

### **1. Lembaran Observasi Aktivitas Guru**

Observasi aktivitas guru terdapat 13 butir observasi dan pengukur skala penilaian pada proses observasi guru yaitu antar 1 sampai 3.

**Tabel 3.1**  
**Lembaran Observer Aktivitas Guru**

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Guru Mengkondisikan Kelas (Berdoa dan Absensi)			
2	Guru mengadakan Apresepsi (tanya jawab) dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan dipelajari.			
3	Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dipakai yaitu model pembelajaran <i>Tell Me What You See</i> .			
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran.			
5	Guru memberikan penjelasan mengenai cara mengomentari sebuah persoalan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika mengomentari sebuah persoalan yang terjadi.			
6	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang berjumlah 4-5 orang dalam satu kelompok			
7	Guru memberikan teks persoalan faktual kepada setiap kelompok			
8	Guru memberikan setiap siswa kupon berbicara, untuk digunakan ketika memberikan pendapat dan saran(komentar) dari penyampaian kelompok yang maju.			
9	Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, di depan kelas secara bergantian.			
10	Guru menerima kupon siswa yang akan memberikan pendapat dengan saran (komentar).			
11	Guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung			

12	Guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.			
13	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan			
<b>Jumlah kreteria</b>				
<b>Kreteria Penilaian</b>				

**Keterangan:**

Interval Kategori Penilaian Observer Aktivitas Guru

<b>Kategori Nilai</b>	<b>Kategori Angka</b>
1.Baik	31-39
2.Cukup	22-30
3.Kurang	13-21

Dari pemaparan diatas penulis berpendapat bahwa, untuk data observasi aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Skor tertinggi butir observasi adalah 3 sedangkan jumlah butir observer adalah 13, maka skor tertinggi adalah 39. Penentuan interval katogori penilaian observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah :

$$\begin{aligned} \text{Kisaran nilai untuk tiap kreteria} &= \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kreteria penilaian}} \\ &= \frac{39-13}{3} \\ &= 8,66 \text{ di bulatkan jadi } 9 \end{aligned}$$

Jadi, kisaran untuk tiap kreteria adalah 9, jadi kisaran Observasi kegiatan atau aktivitas guru dalam belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**2. Lembar Observer Aktivitas Siswa**



Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 13 butir observasi dan pengukuran skala penilain pada proses observasi siswa yaitu antara 1 sampai 3.

**Tabel 3.4**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria Penilaian		
		B	C	K
		3	2	1
1	Siswa memiliki motivasi dan perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.			
2	Siswa antusias terhadap apersepsi yang diberikan guru			
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai model pembelajaran <i>Tell Me What You See</i>			
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran secara sungguh-sungguh.			
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara mengomentari sebuah persoalan dengan bahasa yang baik dan benar.			
6	Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah di tentukan.			
7	Masing-masing siswa bekerja sama dengan anggota kekompakannya dalam memecahkan persoalan			
8	Siswa menerima kupon berbicara yang akan digunakan untuk memberikan pendapat dan saran (komentar) dari penyampaian kelompok yang maju			
9	Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan imajinasi kelompoknya di depan kelas secara bergantian.			
10	Guru menerima kupon siswa yang akan memberikan pendapat dan saran (komentar)			
11	Guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.			
12	Guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung.			
13	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.			
Jumlah tiap nilai				
Jumlah skor semua Indikator				

**Keterangan:**

Interval Kategori Penilaian Observer Aktivitas Guru

<b>Kategori Nilai</b>	<b>Kategori Angka</b>
1. Baik	31-39
2. Cukup	22-30
3. Kurang	13-21

Dari pemaparan diatas penulis berpendapat bahwa, untuk data observasi aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Skor tertinggi butir observasi adalah 3 sedangkan jumlah butir observer adalah 13, maka skor tertinggi adalah 39. Penentuan interval kategori penilaian observer aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah:

$$\begin{aligned} \text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} &= \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penillaian}} \\ &= \frac{39 - 13}{3} \end{aligned}$$

Jadi kisaran untuk tiap kriteria adalah 9, jadi kisaran observasi kegiatan atau aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**3. Tes Unjuk Kerja**

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa adalah tes lisan. Tes ini digunakan untuk memperoleh gambaran seberapa besar hasil belajar siswa setelah ada perubahan aktivitas dalam pembelajaran bercerita. Tes ini merupakan bentuk penilaian unjuk kerja. Aspek yang dinilai meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi 1) pelafalan, 2) keterampilan mengembangkan ide, dan 3) pilihan kata (diksi). Sedangkan aspek nonkebahasaan meliputi 1) gerak-gerik, mimik yang tepat, dan 2) volume suara. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian tes keterampilan bercerita siswa pada penelitian ini:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Penilaian Tes**

No	Aspek Penilaian	Nilai	Indikator	Kategori
1	Pelafal	0-44	Pelafal tidak jelas terpengaruh dialek, dan intonasi tidak jelas	Gagal
		45-64	Pelafal kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang jelas	Kurang
		65-74	Pelafal tidak cukup jelas, sedikit terpengaruh dialek, dan intonasi cukup jelas.	Cukup
		75-84	Pelafalan jelas, tidak terpengaruh dialek, dan intonasi jelas	Baik
		85-100	Pelafalan sangat jelas, tidak terpengaruh dialek, dan intonasi sangat jelas	Sangat baik
2	Mengembangkan ide	0-44	Cerita tidak dikembangkan dengan baik, setting dan tokoh tidak terkonsep dengan jelas, amanat cerita tidak sesuai dengan tema	Gagal
		45-64	Cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema, setting dan tokoh terkonsep dengan jelas, amanat cerita kurang sesuai dengan tema	Kurang
		64-74	Cerita dikembangkan dengan kreatif Tidak kluar dari tema setting dan tokoh terkonsep dengan jelas, amanat cerita sesuai dengan tema	Cukup
		75-84	Cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, tidak keluar dari tema.	Baik
		85-100	Cerita dikembangkan dengan sangat kreatif tidak keluar dari tema dan karakter tokoh konsep jelas dan menarik, amanat cerita sesuai tema.	Sangat baik
3	Pilihan kata	0-44	Penggunaan kata-kata istilah tidak sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak terdapat variasi dalam pemilihan kata	Gagal
		45-64	Penggunaan kata istilah kurang sesuai dengan tema dan karakter tokoh	Kurang
		65-74	Penggunaan kata istilah sesuai dengan tema karakter tokoh, tidak terdapat variasi dalam pemilihan kata	Cukup

		75-84	Pengunaan kata istilah sesuai dengan tema dan karakter tokoh, kurang terdapat variasi dalam kata	Baik
		85-100	Pengunaan kata istilah sesuai dengan tema dan karakter tokoh, terdapat variasi dalam pemilihan kata.	Sangat baik
4	Gerak-gerak, dan Mimik yang tepat	0-44	Mimik, gerak dan suara tidak sesuai dengan yang diperankan	Gagal
		45-64	Mimik, gerak dan suara tidak sesuai dengan karakter yang diperankan, tidak ada improvisasi terhadap mimik, gerak dan suara.	Kurang
		65-74	Mimik, gerak dan suara cukup sesuai dengan karakter yang diperankan ada improvisasi terhadap mimik, gerak dan suara	Cukup
		75-84	Mimik, gerak dan suara sesuai dengan karakter yang diperankan ada improvisasi terhadap mimik, gerak dan suara	Baik
		85-100	Mimik, gerak, dan suara sesuai dengan karakter yang diperankan ada improvisasi terhadap mimik, gerak dan suara dan imrovisasi yang dilakukan sangat tepat dan tidak berlebihan.	Sangat baik
5	Volume suara	0-44	Volume sama sekali tidak terdengar	Gagal
		45-64	Volume tidak terlalu terdengar dan tidak jelas	Kurang
		65-74	Volume terdengar tapu belum oleh seluruh pendengar	Cukup
		75-84	Volume sudah terdengar oleh seluruh pendengar	Baik
		85-100	Volume sudah terdengar oleh seluruh pendengar secara jelas dan lantang	Sangat baik

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara**

No	Aspek Yang Dinilai	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Penyampaian ide/gagasan jelas.						
2	Ketepatan logika						
3	Ketepatan pilihan kata						
4	Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat						
5	Kelancaran menyampaikan pendapat						

$$\text{Nilai}^{35} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan Penilaian :

1. Nilai 5 sangat baik
2. Nilai 4 baik
3. Nilai 3 cukup
4. Nilai 2 Kurang
5. Nilai 1 sangat Kurang

#### 4. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Validitas ini menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki, yaitu validitas yang didasarkan pada butir-butir item test yang sesuai dengan kurikulum.

---

<sup>35</sup>Nana Sudjana, *Ibid* .,h. 227.

Menurut Arikunto menyatakan bahwa “instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”<sup>36</sup>.

Selanjutnya agar instrumen dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid, instrumen telah tersusun dengan disesuaikan berdasarkan standar kompetensi kurikulum yang meliputi kompetensi ini dan kompetensi dasar kemampuan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 134 Rejang Lebong.

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Rineka Cipta, (Jakarta: 2010), h.211.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Sekolah**

##### **1. Sejarah SDN 134 Rejang Lebong**

Sekolah merupakan suatu wadah untuk menjalankan semua kegiatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan dengan demikian sekolah adalah sebagai sarana untuk menjalankan aktivitas terutama untuk menuntut ilmu, maka dari itu eksistensi dari pendidikan sarana dan prasana pendidikan sekolah sangat menentukan dalam rangka tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang ideal.

SD Negeri No 134 Rejang Lebong terletak di Jln. Jend. A.Yani Kelurahan Pelabuhan Baru Kecamatan Curup Tengah, SD Negeri 134 Rejang Lebong dulu waktu berdirinya bernama SD Negeri 102 Curup. Berdiri pada tanggal 15 Juli tahun 1985. Berganti menjadi SD Negeri 09 Curup Tengah Pada Tahun 2007 dan sekarang berganti menjadi SD Negeri 134 Rejang Lebong sejak tahun 2016. Kepala Sekolah SD Negeri No 134 Rejang Lebong mempunyai Kepala Sekolah mulai dari berdiri sampai sekarang diantaranya sebagai berikut:

1. Syaiful Anwar, A.Ma.Pd Tahun 1985 – 2005.
2. Dra Isniati Tahun 2005.
3. Rusdan Fajri,S.Pd.SD Tahun 2006 – 2010.
4. Muhibatul Aini.B, S.Pd.SD Tahun 2010 – 2016.

5. Drs. As'Ari Tahun 2016 – S/d Sekarang.

Jumlah Gedung yang ada sebanyak 4 Unit Dan Mempunyai 12 Lokal Ruang Belajar. Sedangkan jumlah ruang belajar yang di gunakan sebanyak 18 Rombel, sehingga kegiatan KBM nya dilaksanakan pagi dan siang hari.

SD Negeri No 102 Curup atau yang sekarang SD Negeri No 134 Rejang Lebong pada waktu berdirinya hanya memiliki siswa sebanyak 50 Orang. Sekarang tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri No 134 Rejang Lebong memiliki siswa sebanyak 481 Orang. SD Negeri No 134 Rejang Lebong Memiliki 1 Orang Kepala Sekolah . 24 Orang guru dan 1 guru honorer. Adapun 6 tenaga pendidik yang non PNS dimana diantara nya, 1 orang Operator Sekolah, 2 orang Staf TU, 1 orang Penjaga Perpustakaan, 1 orang Satpam, 1 orang Staf Kebersihan, 1 orang Penjaga Sekolah.

## 2. Sarana Dan Prasarana

Sarana sekolah adalah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sedangkan prasarana sekolah adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang jalan proses pendidikan disekolah.

**Tabel 3.7**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 134 Rejang Lebong**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

1.	Bangunan	:	6 Unit
2.	Ruang Belajar	:	12 Lokal
3.	Ruang Guru	:	1 Lokal
4.	Ruang Kepala	:	1 Lokal



	Sekolah/TU	
5.	Ruang Perpustakaan	: 1 Lokal
6.	Mushollah	: 1 Lokal
7.	Ruang Jaga	: 1 Lokal
8.	Pos Jaga	: 1 Lokal
9.	Kantin	: 1 Lokal

### 3. Kondisi Siswa

Siswa merupakan subjek dari pendidikan karena lembaga pendidikan belum dilakukan sempurna apabila tidak mempunyai siswa, siswa merupakan unsur yang tidak dapat diabaikan keberadaanya dalam proses pembelajaran tanpa kehadirannya maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung.

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Data keadaan Siswa SDN 134 Rejang Lebong**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**

Kelas	Lokal	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Total
I	A	13	14	27	80
	B	13	13	26	
	C	15	12	27	
II	A	16	10	26	77
	B	11	15	26	
	C	11	14	25	
III	A	12	17	29	91
	B	11	21	32	
	C	14	16	30	
IV	A	15	12	27	82
	B	12	15	27	
	C	14	14	28	
V	A	19	14	33	88
	B	13	11	24	
	C	16	15	31	
VI	A	8	12	20	63
	B	9	12	21	
	C	8	14	22	

Jumlah		230	251		481

#### 4. Ekskul

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya diluar jam kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar samapi universitas. Di SDN 134 Rejang Lebong terdapat beberapa kegiatan ekskul yang dilaksanakan di Sekolah Dasar ini berupa :

1. Drumband
2. Pramuka
3. Karate
4. Tenis meja
5. Sanggar seni

*Sumber : Daftar nilai guru kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong*

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIIA, Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Tell Me What You See*

Sebelum meaksanakan PTK dengan menerapkan Model pembelajaran *Tell Me What You See* peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan observasi awal di kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong yang dilaksanakan pada hari Jumat 9 Maret 2018 pada pukul 08.00 - 09.30 WIB terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui wawancara dengan guru kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara dan melihat langsung proses pembelajaran dikelas IIIA

SDN 134 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang kurang berani dalam mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tingkat konsentrasi siswa dalam belajar kurang, dimana masih banyak siswa yang mengobrol pada saat guru sedang menjelaskan materi sehingga kelas menjadi ribut dan kurang kondusif, keaktifan siswa kurang untuk berpartisipasi dalam kelas mengakibatkan proses pembelajaran menjadi pasif, belum adanya interaksi antara guru dan siswa dimana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran tanpa melibatkan siswa untuk dapat memahami materi yang sedang diberikan. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam belajar sehingga banyak siswa yang tidak memahami tentang materi yang dijelaskan guru. Dan hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 47,6% dengan nilai rata-rata 63,7%.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Kegiatan Pra Siklus**

No	Nama	Jenis Kelamin	KKM 70	Keterampilan Berbicara Prasiklus	
				Nilai	Ketuntasan
1	Ahamad qitasyah	L		72	Tuntas
2	Aini Putri Aprilia	P		46	Tidak tuntas
3	Anggun	P		80	Tuntas
4	Arum	P		60	Tidak tuntas
5	Atha ullah.m	L		50	Tidak tuntas
6	Dimas pra kasa	L		60	Tidak tuntas
7	Fanda madala	L		70	Tuntas
8	Fandi mandala	L		76	Tuntas
9	Gilang aldian	L		60	Tidak tuntas
10	Humairah jihan	P		50	Tidak tuntas

11	Indah	P		60	Tidak tuntas
12	Intan anggaraini	P		72	Tuntas
13	Ivah	P		60	Tidak tuntas
14	Nabila	P		70	Tuntas
15	Kirana	P		50	Tidak tuntas
16	m. bharain	L		80	Tuntas
17	Mahdalena	P		70	Tuntas
18	Miftahul jannah	P		80	Tuntas
19	Nabilah zahrah	P		60	Tidak tuntas
20	Rahma	P		52	Tidak tuntas
21	Rando	L		72	Tuntas
Jumlah				1338	
Nilai Rata-rata				63,7	
Ketuntasan Belajar Klasikal				47,6%	

*Sumber : Daftar nilai guru kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong*

Untuk menentukan hasil persentase hasil keterampilan berbicara siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{NS}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{21} \times 100\% \\
 &= 47,6\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas diketahui keterampilan berbicara siswa tentang materi mengomentari personal faktual masih sangat kurang. Siswa belum bisa memberikan tanggapan dan saran (komentar) terhadap persoalan faktual yang diberikan guru ataupun yang dilihat dilingkungan sekitarnya dengan tepat.

Ketuntasan belajar klasikal masih sangat rendah hanya sebesar 47,6% dengan nilai rata-rata 63,7. Karena sesuai dengan sistem penilaian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa proses pembelajaran

dikelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa dikelas mendapat nilai 70 KKM yang telah ditentukan.

## **2. Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Setelah Penerapan metode Pembelajaran *Tell Me What You See*.**

### **a. Kegiatan Siklus I**

**1) Pada tahap perencanaan (*pleaning*) ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:**

- (a) Menyusun silabus pembelajaran
- (b) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi.
- (c) Menyiapkan materi yang akan dipelajari.
- (d) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada saat menerapkan model pembelajaran *Tell Me What You See*
- (e) Menyiapkan media/alat/bahan berupa kupon berbicara

### **2) Tahap Pelaksanaan ( *Acting* )**

#### **(a) pendahuluan**

- (1) guru mengucapkan salam dan menyapa siswa;
- (2) siswa dengan bimbingan guru mengkodisikan diri untuk siap mengikuti pembelajaran;
- (3) siswa berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas;
- (4) guru mengecek kehadiran siswa (Absensi);

(5) guru memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti pembelajaran;

(6) guru mengadakan apersepsi (tanya jawab) dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan dipelajari sekarang; dan

(7) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam pelajaran ini.

**(b) kegiatan Inti**

(1) guru dan siswa bertanya jawab tentang pelajaran yang akan dipelajari

(2) Guru memberikan beberapa contoh persoalan faktual.

(3) Guru memberikan penjelasan mengenai cara mengomentari sebuah persoalan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika mengomentari sebuah persoalan faktual yang terjadi.

(4) Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompoknya beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok.

(5) Guru memberikan kepada setiap kelompok teks persoalan faktual.

(6) Masing-masing kelompok bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing untuk mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan didalam teks. (*guru mengamati dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan*)

(7) Setiap siswa mendapatkan kupon berbicara, yang digunakan untuk memberikan pendapat dan saran (komentar) terhadap hasil diskusi yang dibacakan kelompok lain di depan kelas.

- (8) Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian, dan anggota kelompok lain bersiap untuk memberikan pendapat dan saran (komentar) kepada kelompok yang maju.
- (9) Setiap siswa yang akan memberikan komentar harus menyerahkan kupon berbicaranya kepada guru, atau meletakkannya di atas meja.
- (10) Kelompok yang paling cepat menghabiskan kuponnya terlebih dahulu akan diberi penghargaan oleh guru.
- (11) Guru memberikan penguatan.

**(c) penutup**

- (1) siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari
- (2) tindak lanjut
- (3) siswa dan guru berdoa bersama-sama
- (4) siswa menjawab salam dari guru

Awal siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 14 Maret 2018, pukul 8.00-10.00 WIB, dengan jumlah siswa 21 Orang. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Tell Me What You See*. kriteria keberhasilan siswa ditetapkan apabila 85% siswa telah berhasil/mampu memberikan tanggapan dan saran (komentar) terhadap persoalan faktual yang telah diberikan. Hasil pengamatan baik dilihat dari guru keaktifan siswa juga dikatakan keberhasilan jika sudah mencapai kriteria cukup ataupun baik.

### 3) Kegiatan Observasi (Observasi)

#### (a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas kegiatan guru merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Tell Me What You See. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong dan teman sejawat peneliti, dengan menggunakan lembar observasi guru yang ada lampiran.

Hasil dari lembar observasi aktivitas guru dapat kita lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.0**  
**Analisi Data Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No	Observasi	B	C	K	Total
1	Observer I	21	12	0	33
2	Observer II	18	14	0	32
<b>Jumlah</b>					<b>65</b>
<b>Rata-rata skor</b>					<b>32,5</b>
<b>Kategori aktivitas guru</b>					<b>Baik</b>

Dari tabel hasil observasi aktivitas guru siklus I, aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran mendapat nilai rata-rata 32,5 dengan kategori Baik (B). Hal ini terlihat dari dari total skor yang diperoleh dari observer I memperoleh total Nilai 33 dan hasil dari Observer II memperoleh Nilai 32. Dimana dari 13 item penilaian aktivitas guru masih banyak yang termasuk kategori cukup dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II.



Adapun aspek penilaian yang dilakukan dua orang pengamat yang belum berjalan baik atau berada pada kategori kurang dan cukup yaitu:

- (a) Guru masih kurang dalam memberikan apersepsi dan menghubungkan materi yang akan dipelajari siswa.
- (b) Guru masih kurang dalam menjelaskan materi mengomentari persoalan faktual, sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang mengerti tentang materi dan cara memberikan komentar yang baik dan benar.
- (c) Guru masih kurang dalam mengatur siswa dalam melakukan kegiatan pembagian kelompok sehingga masih sedikit berantakan.
- (d) Guru masih kurang dalam memberikan penguatan dari penyampaian kelompok yang maju dan tanggap yang diberikan oleh siswa lain.
- (e) Guru kurang dalam memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan./dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi aktivitas guru point yang didapat Nilai Rata-rata Akhir aktivitas Guru adalah 32,5 dalam kategori ini. Untuk meningkatkan aspek yang masih mendapat kategori kurang dan cukup pada siklus I , maka perlu adanya langkah-langka perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai acuan untuk perbaikan yakni guru harus lebih menjadikan proses pembelajaran yang aktif dimana bukan hanya guru lebih menjadikan proses belajar mengajar namun siswa juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses

belajar mengajar. Siswa harus lebih aktif untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum dipahami siswa, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

### (b) Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan *Tell Me What You See*. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat, yaitu guru kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong dan teman sejawat peneliti, dengan menggunakan lembar observasi siswa yang ada pada lampiran. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No	Observasi	B	C	K	Total
1	Observasi I	18	14	0	31
2	Observasi II	15	12	2	29
<b>Jumlah</b>					60
<b>Rata-rata skor</b>					30
<b>Kategori aktivitas guru</b>					<b>Cukup</b>

Dari tabel hasil observasi aktivitas siswa siklus I baru menunjukkan kategori cukup dengan rata-rata nilai 30, dimana dari 13 item penilaian aktivitas siswa masih banyak aktivitas siswa yang belum berjalan baik, adapun aspek penilaian yang dilakukan dua orang pengamat yang belum berjalan baik atau berada pada kategori kurang dan cukup yaitu:

- (a) Masih ada siswa kurang menanggapi dan memahami apersepsi serta tujuan yang diberikan guru.

- (b) Masih ada sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi dan cara mengomentari sebuah persoalan dengan baik dan benar.
- (c) Siswa kurang menggunakan bahasa dan struktur kalimat yang baik dan benar.
- (d) Siswa kurang menyimak materi pembelajaran yang telah dipelajari
- (e) Siswa kurang berkerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi aktivitas siswa point yang didapat adalah 30 dan dalam kategori cukup. Untuk meningkatkan aspek yang masih mendapat kategori kurang dan cukup pada siklus I, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II

### **(c) Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Pada Kegiatan Siklus 1**

Keterampilan berbicara siswa diperoleh dari tes unjuk kerja siswa ketika memberikan tanggapan dan saran komentar terhadap persoalan faktual yang disampaikan/dibacakan oleh kelompok lain. Keterampilan berbicara siswa dari nilai rata-rata yang diperoleh dan ketuntasan belajar klasikal. Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat dari tabel dibawa ini :

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nilai Berbicara Siklus 1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Total Nilai	Rata-rata	Keterangan
		K1	K2	K3	K4	K5			
1	Ahamad Q.	4	3	3	4	4	18	72	Tuntas
2	Aini P. A.	3	3	3	3	3	15	60	Tidak tuntas
3	Anggun	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
4	Arum	4	3	3	4	4	18	72	Tuntas
5	Atha ulla M	5	4	4	5	5	23	92	Tuntas
6	Dimas p. K	4	3	3	4	3	17	68	Tidak tuntas
7	Fanda m.	4	4	3	4	4	19	76	Tuntas
8	Fandi M.	4	3	3	4	4	18	72	Tuntas
9	Gilang A	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
10	Humairah j.	3	3	3	4	3	16	64	Tidak tuntas
11	Indah	4	3	4	4	4	19	76	Tuntas
12	Intan A.	4	3	3	4	4	18	72	Tuntas
13	Ivah	4	3	3	4	4	18	72	Tuntas
14	Nabila	4	4	3	4	3	18	72	Tuntas
15	Kirana	3	3	3	3	3	15	60	Tidak tuntas
16	m. bharain	4	3	3	4	3	17	68	Tidak tuntas
17	Mahdalena	3	3	3	3	3	15	60	Tidak tuntas
18	Miftahul J.	4	4	4	4	3	19	76	Tuntas
19	Nabilah Z.	4	4	3	4	4	19	76	Tuntas
20	Rahma	4	3	4	4	4	19	76	Tuntas
21	Rando	4	3	3	4	4	18	72	Tuntas
Jumlah							1516		
Rata-rata							72,1		
Ketuntasan Belajar Klasik							71,4%		
bPersentase Peningkatan Prestasi Belajar							66,6%		

Keterangan :

K1 = penyampaian ide/gagasan jelas

K2 = ketepatan logika

K3 =Keteapan Pilihan Kata

K4 = keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat

K5 = kelancaran menyampaikan pendapat

Untuk menentukan hasil persentase hasil keterampilan berbicara siswa dalam belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{NS}{N} \times 100\% \\ &= \frac{15}{21} \times 100\% \\ &= 71,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 21 orang, sedangkan siswa yang tuntas atau telah mencapai ketuntasan KKM 70.

Ketidaktuntasan pada siklus I disebabkan karena pembelajaran yang telah dilakukan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pada lembar observasi guru dan siswa masih terdapat aspek-aspek penilaian yang masih tergolong kurang cukup. Dan bisa dilihat dari hasil nilai dari prasiklus nilai akhir 63,7%, nilai akhir dari siklus I 72,1% hanya mencapai peningkatan nilai hanya 2%. Dan itu belum mencapai ketuntasan nilai. Dengan demikian refleksi untuk proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.

#### **(d) Refleksi siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan hasil observasi masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Kekurangan-kekurangan ini disebabkan karena baik siswa maupun guru masih mencoba berinteraksi dengan materi maupun proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Tell Me What You See*, sehingga pada akhir siklus

diadakan refleksi terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh baik dari lembar observasi maupun tes siklus I.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi aktivitas siswa dan guru point yang didapat adalah 30 dan dalam kategori cukup. Untuk meningkatkan aspek yang masih mendapat kategori kurang dan cukup pada siklus I, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Refleksi Belajar Siswa Siklus I**

<b>Hasil Refleksi</b>	<b>Rencana Perbaikan Siklus II</b>
<b>1. Kegiatan Persiapan</b>	
a. Siswa kurang menanggapi dan memahami apersepsi tujuan yang diberikan guru	a. Siswa lebih dibimbing untuk dapat memperhatikan dan memahami penjelasan guru
<b>II. kegiatan Belajar Mengajar</b>	
<b>b.</b> Masih ada sebagian siswakurang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi dan cara mengomentari sebuah persoalan dengan baik dan benar	<b>b.</b> siswa lebih membimbing untuk dapat memperhatikan penjelasan guru
<b>c.</b> siswa kurang kerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya.	<b>c.</b> siswa lebih diawasi dan diperhatikan lagi dengan cara di kontrol pada saat berdiskusi dalam kelompok
<b>d.</b> siswa kurang menggunakan bahasa dan struktur kalimat yang baik dan benar	<b>d.</b> siswa lebih dibimbing dalam menggunakan bahasa dan struktur kalimat yang baik dan benar ketika memberikan komentar dengan cara memberikan contoh
<b>III. Kegiatan Penutup</b>	
<b>e.</b> siswa kurang menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari	<b>e.</b> siswa lebih dibimbing dalam menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari

## b. kegiatan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 2 April 2018 pukul 07.30 – 09.00 WIB, dengan jumlah siswa seluruhnya 21 orang. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan adalah Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti dengan kriteria keberhasilan seperti yang telah ditetapkan pada siklus I KKM 70.

### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer I dan observer II, observer I dilakukan oleh guru kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong. Dan observer II dilakukan oleh teman sejawat peneliti. Dari hasil pengamatan diperoleh nilai rata-rata skor 37,5 hasil pengamatan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II**

No	Observer	B	C	K	Total
1	Observer I	36	2	0	38
2	Observer II	33	4	0	37
<b>Jumlah</b>					<b>75</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>37,5</b>
<b>Kategori aktivitas guru</b>					<b>Baik</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aspek penilaian terhadap aktivitas guru tergolong dalam kriteria baik dengan rata-rata skor 37,5. Hal ini berarti secara umum proses pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan secara maksimal karena sudah dalam kategori baik.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dari observasi I yang dilakukan oleh guru kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong dan Observasi 2 yang dilakukan oleh teman sejawat peneliti, diperoleh rata-rata skor Nilai Akhir 37 dan termasuk kategori baik. Dengan demikian proses pembelajaran telah berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No	Observer	B	C	K	Total
1	Observer I	36	2	0	38
2	Observer II	30	6	0	36
<b>Jumlah</b>					<b>74</b>
<b>Rata-rata</b>					<b>37</b>
<b>Kategori aktivitas Siswa</b>					<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I sampai siklus II dengan rata-rata skor mencapai 37 dalam kategori baik . Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami materi dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang diberikan.

## 3) Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

Keterampilan berbicara siswa pada siklus II diperoleh juga dari tes unjuk kerja siswa ketika memberikan tanggapan dan saran (komentar) terhadap persoalan faktual yang disampaikan/dibacakan oleh



kelompok lain. Keterampilan Berbicara siswa pada aspek pengetahuan ditinjau dari nilai rata-rata yang diperoleh dan ketuntasan belajar klasik. Adapun hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Total Nilai	Rata-rata	Keterangan
		K1	K2	K3	K4	K5			
1	Ahamad Q	4	4	3	4	4	19	76	Tuntas
2	Aini Putri A.	4	4	3	4	3	18	72	Tuntas
3	Anggun	5	5	4	5	4	32	92	Tuntas
4	Arum	4	4	3	4	3	18	72	Tuntas
5	Atha U	5	5	4	5	5	24	96	Tuntas
6	Dimas p.	4	3	3	4	4	18	72	Tuntas
7	Fanda M	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
8	Fandi M	4	4	3	4	4	19	76	Tuntas
9	Gilang A.	5	4	4	5	5	23	92	Tuntas
10	Humairah J.	4	3	3	4	4	18	72	Tuntas
11	Indah	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
12	Intan A.	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
13	Ivah	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
14	Nabila	4	4	4	5	4	21	84	Tuntas
15	Kirana	4	4	3	4	3	18	72	Tuntas
16	M. Bharain	4	4	4	4	3	19	76	Tuntas
17	Mahdalena	4	3	3	4	3	17	68	Tidak tuntas
18	Miftahul J.	5	4	4	5	4	22	88	Tuntas
19	Nabilah Z.	4	4	3	4	4	19	76	Tuntas
20	Rahma	4	4	4	4	4	20	80	Tuntas
21	Rando	4	4	3	4	3	18	72	Tuntas
Jumlah						16,56			
Rata-rata						78,8			
Ketuntatas Belajar Klasik						95,2%			
Persentase Peningkatan Belajar						85,7%			

Keterangan :

K1 = penyampaian ide/gagasan jelas

K2 = ketepatan logika

K3 =Keteapan Pilihan Kata

K4 = keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat

K5 = kelancaran menyampaikan pendapat

Untuk menentukan persentase hasil keterampilan berbicara siswa dalam belajar siklus II digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{\text{NS}}{\text{N}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{21} \times 100\% \\ &= 95,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes sebanyak 21 orang, sedangkan siswa yang tuntas atau telah mencapai nilai KKM 70 berjumlah 20 orang, berarti masih ada 1 siswa yang belum mencapai nilai KKM 70. Ketuntasan belajar klasik yang didapat pada siklus II yaitu 95,2% dengan nilai rata-rata 78,8. sedangkan bisa dilihat dari nilai ketuntasan belajar klasik yang di peroleh pada siklus siklus I yaitu 71,4% dengan nilai rata-rata 72.1% hasil penelitian dari siklus I ke siklus II meningkat 3% dan penelitian ini berhasil dilakukan.

Dari hasil nilai tes unjuk kerja pada saat memberikan tanggapan dan saran (komentar) terhadap persoalan faktual yang disampaikan/dibacakan oleh kelompok lain pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah tuntas, karena sesuai dengan sistem penilain pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa proses pembelajarandi kelas dikatakan tuntas apabila ketuntasanbelajar klasikal mencapai 85% siswa mendapat nilai 70 batas nilai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan pada siklus II sudah melebihi

batas ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 95,2%. Hal ini berarti proses pembelajaran dapat dikatakan telah berhasil sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II.

#### **4) Refleksi Siklus**

Berdasarkan data-data pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil observasi guru dan hasil observasi siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Ini dapat dilihat dari skor yang telah diperoleh.

Hasil persentase pra siklus keterampilan Berbicara siswa jumlah Nilai rata-rata 63,7 dan ketuntasan Belajar Klasik pra siklus siswa 47,6%.

Hasil observasi guru pada siklus I rata-rata skor 32,5 dengan kategori baik, kemudian meningkatkan pada siklus II dengan rata-rata 37,5 dengan kategori baik. Demikian juga dengan hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I rata-rata skor 30 dengan kategori cukup, siklus II dengan rata-rata skor mencapai nilai 37 dengan kategori baik.

Di siklus ke II ini siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal 95,2% dan dengan nilai rata-rata 78,8. Meskipun pada siklus II masih terdapat 1 orang siswa yang tidak tuntas namun proses pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan klasikal melebihi angka 85%. Maka proses belajar dinyatakan telah tuntas dan tidak perlu melanjutkan siklus berikutnya.

**c. Penerapan Model Pembelajaran *Tell Me What You See* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 134 Rejang Lebong**

Setelah diterapkan model *tell Me What You See* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 134 Rejang Lebong, ternyata keterampilan berbicara siswa meningkat dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut ini.

**Tabel 4.8**

**Perbandingan Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Pra Siklus, Siklus I Sampai siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Ahamad Qitasyah	70	72	72	76	Tuntas
2	Aini Putri Aprilia		46	60	72	Tuntas
3	Anggun		80	80	92	Tuntas
4	Arum		60	72	72	Tuntas
5	Atha ullah.M		80	92	96	Tuntas
6	Dimas P		50	68	72	Tuntas
7	Fanda Madala		70	76	80	Tuntas
8	Fandi Mandala		50	72	76	Tuntas
9	Gilang Aldian		80	80	92	Tuntas
10	Humairah Jihan		52	64	72	Tuntas
11	Indah		70	76	80	Tuntas
12	Intan Anggaraini		70	72	80	Tuntas
13	Ivah		60	72	80	Tuntas
14	Nabila		72	72	84	Tuntas
15	Kirana		60	60	72	Tuntas
16	M. Bharain		50	68	76	Tuntas
17	Mahdalena		60	60	68	Tuntas
18	Miftahul Jannah		76	76	88	Tuntas
19	Nabilah Zahrah		70	76	76	Tuntas
20	Rahma		60	76	80	Tuntas
21	Rando		50	72	72	Tuntas

Jumlah		1338	1516	1656	
Nilai Rata-rata		63,7	72,1	78,8	
Ketuntasan Belajar Klasikal		47%	71,4%	95,2%	
Persentase Peningkatan Prestasi Belajar			66,6%	85,7%	
Kesimpulan		Belum tuntas	Belum tuntas	Tuntas	

Berdasarkan data tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dibandingkan dengan pra siklus. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 63,7 pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat meningkat kembali sebesar 78,8 begitu pula dengan nilai tertinggi siswa mengalami peningkatan, yaitu pada pra siklus nilai tertinggi adalah 80 sedangkan pada siklus I nilai tertinggi adalah 92 dan pada siklus II nilai tertinggi mencapai 96.

Jika dilihat dari jumlah siswa yang tidak tuntas maka pada prasiklus diperoleh 11 siswa yang tidak tuntas karena mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70 pada siklus I terdapat 6 orang siswa yang tidak tuntas kemudian pada siklus II jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 1 siswa.

Ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus 47,6%, mengalami peningkatan menjadi 71,4% pada siklus I dan meningkat menjadi 95,2% pada siklus II. Meskipun pada siklus II masih terdapat 1 orang siswa yang tidak tuntas karena mendapat nilai bawah 70, tetapi pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil atau tuntas karena ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai 95,2%.

Hal ini berarti lebih dari 85% siswa yang ada dikelas sudah berhasil dalam proses pembelajaran.

Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat. Aktivitas guru selama kegiatan dengan kategori baik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
**Peningkatan hasil observasi aktivitas guru**

No	Siklus	Rata-rata Nilai siswa	Kriteria
1	Pra siklus	25,5	Cukup
2	Siklus I	32,5	Baik
3	Siklus II	37,5	Baik

Hasil pengamatan atau observasi pada tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru ketika mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan data hasil penelitian pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Tell Me What You See* dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan kategori baik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.0**  
**Peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa**

No	Siklus	Rata-rata nilai siswa	Katagori
1	Pra siklus	0,5	Kurang
2	Siklus I	30	Cukup
3	Siklus II	37	Baik

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, hasil akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran mengomentari persoalan faktual untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong, terdapat peningkatan yaitu:

Meningkatnya aktivitas siswa dan guru menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, sehingga aspek-aspek kelemahan tadi diperbaiki pada siklus II sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga aspek-aspek kelemahan diperbaiki pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik.

Kemudian hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Tell Me What You See* pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,1 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 71,4%. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas. Setelah dilakukan refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah mencapai

ketuntasan belajar secara klasik, yaitu dengan nilai rata-rata 78,8 dan presentaseketuntasan belajar secara klasik adalah 95,2% ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah tuntas karena sesuai dengan sistem penilaian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa proses pembelajaran dikelas dikatakancara klasikal apabila 85% siswa mendapat nilai 70 batas nilai KKM yang telah ditentukan.

Peningkatan hasil pembelajaran tersebut terjadi karena pada proses pembelajaran di siklus II mengacu pada refleksi proses pembelajaran di siklus I. Kelemahan dan kekurangan pembelajaran yang ditemui pada siklus I diperbaiki pada proses pembelajaran siklus II sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Dalam hal ini proses pembelajaran yang telah dilakukan yaitu mengomentari persoalan faktual dengan menggunakan model pembelajaran *Tell Me What You See*, dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu nilai ketuntasan dalam pembelajaran dapat dicapai (persentase ketuntasan pembel

ajaran mengalami peningkatan). Artinya proses pembelajaran mengomentari persoalan faktual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Tell Me What You See* dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dingginkan.

Selanjutnya, ketuntasan belajar secara klasikal pada tindakan siklus I, ketuntasan mengomentari persoalan faktual siswa mencapai 71,4% dengan nilai rata-rata 72,1, pada tahap ini ketuntasan siswa dalam mengomentari persoalan faktual masih kurang karena kurang dari 85% dari keseluruhan siswa belum



tuntas. Berdasarkan kekurangan yang masih terdapat pada siklus I, maka dilanjutkan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I, setelah melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II ternyata ketuntasan belajar siswa mencapai 95,2% dengan nilai rata-rata 78,8. Hal ini meningkat bila dibandingkan dengan ketuntasan yang terjadi pada siklus I.

Peningkatan yang didapatkan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal, karena sesuai dengan sistem penilaian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa proses pembelajar di kelas dikatakan tuntas apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% siswa mendapat nilai 70 batas nilai KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa proses belajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Tell Me What You See* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Tell Me What You See* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh yang positif yang meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari prasiklus ke siklus I sampai siklus II, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama.* keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IIIA setelah diterapkan model pembelajaran *Tell Me What You See* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,1, siklus I meningkat menjadi 78,8 pada siklus II.

*Kedua,* keterampilan penerapan teknik *Tell Me What You See* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengomentari persoalan faktual. Hal ini terbukti dari persentase ketuntasan belajar dan hasil lembar observasi. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 71,4% pada siklus II meningkat menjadi 95,2%. Observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 32,5 kategori baik pada siklus II meningkat menjadi 37,5, kategori baik. Observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 30 kategori cukup pada siklus II meningkat menjadi 37 kategori baik.

#### **B. Saran-Saran**

Setelah dilaksanakan penelitian tentang model pembelajaran *Tell Me What You See* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IIIA SDN 134 Rejang Lebong maka peneliti menyampaikan beberapa saran untuk pihak-pihak berikut.

1. Guru SDN 134 Rejang Lebong

Hendaklah selalu berusaha untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran dengan cara menerapkan berbagai model, metode, maupun media pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa semangat dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

2. Kepala Sekolah SDN 134 Rejang Lebong

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Tell Me What You See* pada mata pelajaran yang lain

3. Siswa

Hendaknya terus semangat untuk belajar, lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dan jangan merasa takut untuk mengungkapkan pendapat dan saran (komentar) kita kepada orang lain sehingga hasil belajar dapat meningkat demi menyongsong masa depan yang gemilang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifidi,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2009
- Andi. *Berdasarkan Pendekatan Liguistic Kontrasti Kontrastif*, Jakarta: Bulan Bintang.1978.
- Binti, Maunah. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Juli.2009.
- Broto. *Pengantar Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bulan Bintang. 1978.
- Depianti, Siska. *Skripsi Pengaruh Buku Cerita Bergambar Budaya Lokal Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas IV SDN 104 Rejang Lebong*. Curup.28/01/2018/2018.
- Dwitagama, Dewi dan Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks. 2011.
- Fathurohman, Pupuh dan M.Sobri. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Refika Aditama. 2010.
- Ifnaldi. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. (Lp2)STAIN CURUP. 2011.
- Jasa, Muliawan Unggu. *Epistemologi Pendidikan*. Gaja Mada Univesity pres.Yogyakarta: 2008.
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: 2008.
- Kunandar. *Langkah-Langkah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Rapindo Persada, Jakarta: 2013.
- Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media. Jogyakarta.2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Yogyakarta: BPFE. 2005.
- Nurjama, Daeng. *Terampilan Berbahasa*. Bandung:Al-Fabeth. 2013.
- Rosidi, Ajib. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi (Lp2)*.Stainn Curup. 2011.

Santoso, Ardi. *Menang Dalam Debat*. Semarang : Effhar. 2004.

Sudhjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: sinar Baru Al-Gensido. 2004.

Sudhjana, Nana. *Penelitian Proses Belajar Mengajar*. Bnadung: araemaja Rosdakarya. 2004.

Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2008.

Sugono, Dendy. *Berbahasa Dengan Benar*. Jakarta:Puspa Swara .1994.

Suharsimin, Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Susila, Djoko. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta:Pinus. 2009.

Syarnubi, Sukarman. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , (Lp2)Stain Curup. 2011.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian Teras*. Yogyakarta.2009.

Tarigan Henry Guntur, *Berbicara Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa. 2008.

Tarigan, Henry Guntur. *pengajar Kompetensi Bahasa*. Angkasa. 2009.

[Http://Eprints.Ums.ac.id/201172/](http://Eprints.Ums.ac.id/201172/) diakses, pada Tanggal 13 Januari 2018, jam 20:16 WIB.

<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mom=detail&id=48512>, diakses pada Tanggal 2 Februari 2018, Jam 20:30



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email: staincurup@telkom.net

**KEPUTUSAN**  
**KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**  
Nomor : 12.60 /Sti.02/PP.009/12/2017

Tentang

- PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat** : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diterahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. H/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;
- Surat Ketua STAIN Curup No : 158/Sti.02/PP.009/08/2016

**MEMUTUSKAN :**

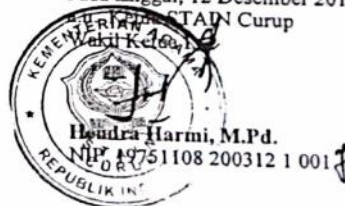
- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dra. Ratna Wati, M.Pd**  
2. **Ummul Khair, M.Pd**
- 19670911 199403 2 002  
19691021 199702 2 001

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Siska Margareta  
**N I M** : 145591014  
**JUDUL SKRIPSI** : Implementasi Metode Tell Me What You See Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 SDN 101 Sukamerindu.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 12 Desember 2017



- Tembusan :**
- 1 Pembimbing I dan II;
  - 2 Bendahara STAIN Curup;
  - 3 Kasubbag AK;
  - 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
  - 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
  - 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KERUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 134 REJANG LEBONG

Jl. Jend. A. Yani Curup Telp (0732) 22248 Kode Pos 39113 Email:  
Sdn134rejanglebong@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO: // /KP/SDN 134/CRP/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Negeri 134 Rejang Lebong Curup  
provinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Siska Margareta  
Nim : 14591014  
Prodi : PGMI

Telah mengadakan penelitian di SDN 134 Rejang Lebong sehubungan dengan  
penyusunan skripsinya yang berjudul "Implementasi Metode Tell Me What You See  
Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia"  
dimulai dari tanggal 09 maret s/d 09 juni

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup, 09 juni 2018

Mengetahui  
Kepala SDN 134 Rejang Lebong



**DRS. AS'ARI**  
NIP. 19621211 198111 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**  
**JURUSAN TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.M. Saleh No. 1 Kotabaru 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.staincurup.ac.id> E-Mail [admin@staincurup.ac.id](mailto:admin@staincurup.ac.id)

- : 534 / ISN.02/PP.01.003/2018
- : Proposal Dan Instrumen
- : Rekomendasi Izn Penelitian

18 Maret 2018

Kantor  
 Jember  
 43

Kepada Yth.  
 Kepala Dinas Pendidikan & Kebudayaan  
 Kabupaten Rejang Lebong

Di -  
 Tempat


Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

- Nama : Siska Margareta
- NIM : 14561014
- Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Judul Skripsi : Implementasi Metode Tell Me What You See dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 134 Rejang Lebong
- Waktu Penelitian : 08 Maret s.d 08 Juni 2018
- Tempat Penelitian : SDN 134 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n Ketua  
  
 Benny Gusman, S.Ag., W.Pd.  
 NIP. 1962081719910311004





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SISKA MARGARETA  
 NIM : 14591014  
 JURUSAN/PRODI : TARBIYA / PGMI  
 PEMBIMBING I : Dra. Rahma Umi M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Tili Me Lihai Yul See Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia SPM 124 Kesang, Lebong

- \* Kartu konsultasi ini harus diisi & pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II
- \* Diwajibkan kepada mahasiswa yang sudah selesai untuk berkonsultasi sekurang-kurangnya dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibarengi dengan tulisan yang di sediakan
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di hadapan agar konsultasi tersebut dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SISKA MARGARETA  
 NIM : 14591014  
 JURUSAN/PRODI : TARBIYA / PGMI  
 PEMBIMBING I : Dra. Rahma Umi M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Ummul Khair, M.Pd.  
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Tili Me Lihai Yul See Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia SPM 124 Kesang, Lebong

Kartu Konsultasi bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIR Curup.

Pembimbing I, *AKS*  
 Dra. Rahma Umi M.Pd.  
 NIP. 191409111954052002

Pembimbing II, *SKH*  
 Ummul Khair, M.Pd.  
 NIP. 196910211991022001

No. TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1. 9/1-18	BAB I Klasifikasi masalah	L.	S.M.G
2. 16/1-18	BAB II Pembuatan F.Y.P.	L.	S.M.G
3. 23/1-18	BAB III Kusineran pembabatan	L.	S.M.G
4. 29/1-18	Perangkat guru dan Pembabatan (alat, substansi)	L.	S.M.G
5. 01-3-18	acc pelaksanaan pembabatan	L.	S.M.G
6. 1-6-18.	Perbaikan BAB IV	L.	
7. 6-6-18	Perbaikan bab I - V acc ke bab I	L.	
8.			

No. TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1. 06/18	Penelitian: A.S., D.I., D.I., D.I.	K.S	
2. 16/18	kurang: A.S., B.S., A.S., D.I.	K.S	
3. 18/18	acc kurasi di jurnal ke 9 dan menyusun	K.S	
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			

*Dokumentasi Dalam proses kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 134 Rejang Lebong*



**ABSEN SISWA SEBELUM PELAJARAN DIMULAI**



**Dokumentasi saat mengajarmetode tell Me What You see di kelas III**



**Dokumentasi menunggu mereka untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas**



**Dokumentasi menjelaskan kepada kelompok masing-masing untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas**



**Dokumentasi saat siswa membaca didepan kelas**



**Dokumentasi guru menjelaskan apa yang harus di kerjakan setiap kelompo**



**Dokumentasi memberikan hadiah kepada siswa kelas IIIA**



**Dokumentasi saat memberikan hadiah/riword**



**Dokumentasi saat selesai pembelajaran dan pembagian hadiah**